

EFFORTS TO IMPROVE NATIONALISM THROUGH HISTORY LESSON BY SOCIO DRAMA METHOD USAGE IN CLASS OF XII SOCIAL 2 MAN 2 JEMBER 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Hilda Susanti^a, Nurul Umamah^b, Sri Handayani^c

^a History Education Program, The University of Jember, . hildasusanti55@gmail.com

^b History Education Program, The University of Jember, . umamahnurul@gmail.com

^c History Education Program, The University of Jember, . srihandayani@unje.ac.id

Abstract

The purpose of learning history is to increase the nationalism of students. Teachers should facilitate students in order to gain the students' nationalism. The purpose of this research is to improve the students' nationalism by using the method of socio-drama through the history lesson in class XII IPS 2 of MAN 2 Jember in 2017/2018 academic year. There were 30 students as the research participants. This research used Classroom Action Research (CAR). This research was started from February to November 2017. The results of this research found that there was an improvement of the students' nationalism. The improvement of students' Nationalism were shown from the indicator of nationalism they were; love of the nation and the country, on pre-cycle= 67,16%, on the cycle I= 75%, and on the cycle II= 83,66%; aware have a nation is one nation of Indonesia, on the pre-cycle= 68.37%, on the cycle I= 74,48%, and on the cycle II= 83,14%; aware having state of Indonesia, on the pre-cycle= 70,23%, on the cycle I= 74,64%, and on the cycle II= 84,16%.

Keywords: *Socio-Drama Method; Nationalism; History Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008) adalah meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.

Pembelajaran sejarah dianggap kurang menyenangkan dan kurang diminati oleh peserta didik, akibatnya tujuan pembelajaran sejarah tidak tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran sejarah yakni meningkatkan nasionalisme peserta didik, dengan rasa nasionalisme yang tinggi maka persatuan dan kesatuan sebuah negara semakin kuat, solidaritas sosial yang tinggi dan bisa mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Nasionalisme ditanamkan sejak dini pada peserta didik agar mereka menghargai dan mencintai tanah airnya sendiri. Menumbuhkan rasa nasionalisme di Indonesia dapat melalui pendidikan formal yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Pada pembelajaran di MAN 2 Jember, saat ini masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning*. *Teacher Centered Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, pada pendekatan ini kebanyakan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Pembelajaran seperti itu kurang optimal karena peserta didik hanya mendapat informasi yang diberikan oleh pendidik. Saat pendidik berceramah, pendidik tidak beranjak dari tempat duduk sehingga kurang memperhatikan peserta didik yang ada di belakang kelas. Akibatnya peserta didik tidak aktif saat pembelajaran. Jadi apabila ingin membuat peserta didik aktif, mandiri serta bisa memahami dan mengembangkan potensi pada dirinya pada pembelajaran sejarah, seharusnya pembelajaran yang ideal menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik aktif di dalam kelas.

Dalam hasil wawancara, pendidik dan peserta didik di MAN 2 Jember masih kurang memiliki rasa nasionalisme, pendidik memberikan salah satu contoh kurangnya nasionalisme peserta didik yakni saat pelaksanaan upacara bendera peserta didik kurang tertib dan saat pembelajaran sejarah pendidik memberikan pertanyaan tentang Pancasila peserta didik tidak menyebutkan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik

kelas XII IPS 2 kurang memiliki rasa nasionalisme, dilihat dari wawancara peserta didik kurang mengerti apa itu nasionalisme, bagaimana cara melestarikan budaya Indonesia dan lain sebagainya. Hasil wawancara pendidik dan peserta didik dilaksanakan sebelum tindakan kelas XII IPS 2.

Nasionalisme peserta didik dikatakan rendah karena belum tercapainya standar ketuntasan indikator nasionalisme. Indikator nasionalisme (Smith, 2011 dalam Naim, 2013) sebagai berikut: 1) cinta bangsa dan tanah air; 2) sadar berbangsa satu bangsa Indonesia; 3) sadar bernegara Indonesia. Hasil penelitian nasionalisme pra-siklus secara klasikal sebesar 48,64% berdasarkan pada kategori cukup.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tentang pembelajaran sejarah di atas, maka dalam penelitian ini dipilih metode pembelajaran sosio drama sebagai solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, dengan harapan bisa meningkatkan nasionalisme pada peserta didik dan juga bisa memahami pelajaran sejarah dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arina Zazulfah (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode sosio drama untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tanggul tahun ajaran 2013/2014. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar dan karakter peserta didik ada peningkatan. Pada siklus I hasil belajar aspek kognitif sebesar 67,67% dan hasil belajar aspek efektif sebesar 57,17% dan psikomotor sebesar 58,58%. Pada siklus II hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan menjadi 78,78% sedangkan hasil belajar aspek afektif sebesar 75,75% dan hasil belajar aspek psikomotor sebesar 76,76%. Pada siklus I karakter peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 64,33% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II karakter peserta didik mengalami peningkatan menjadi 75,75% termasuk dalam kategori baik.

Sosiodrama berasal dari kata sosio artinya sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, kejiwaan, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih (Aqib dan Murtadlo, 2016: 185). *“Sociodrama is a learning method that creates deep understanding of the social system that shape us individually and collectively (Mukrimaa, 2014: 151)”*, artinya

sosiodrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individual dan kolektif.

Sosio drama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode sosio drama adalah pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara medramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Sosio drama merupakan alat pengajaran massal, penonton harus benar-benar mengikuti jalannya sosiodrama. Pada akhir sosio drama pada suatu titik di mana telah timbul beberapa alternatif pemecahan peristiwa yang didramakan, penonton diminta pendapat untuk koreksi atas pertunjukkan yang sedang berlangsung (Wibowo, 2012; 18). Menurut Winkel sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016: 186).

Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama yakni: pendidik menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan di antara peserta didik yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, kemudian secara sederhana dimainkan di depan kelas; menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga menceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan; pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa; setelah sosiodrama itu dalam klimaks, maka pendidik dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini diselesaikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan jika menemui jalan buntu; pendidik dan peserta didik dapat memberikan komentar, kesimpulan, atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya (Aqib dan Murtadlo, 2016: 188-189).

Kelebihan Metode Sosio Drama adalah dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan; sangat menarik bagi peserta didik, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias; membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial

yang tinggi; dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat menarik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri; dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional peserta didik, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja (Reni, 2011: 19). Salah satu kekurangan metode sosio drama adalah adanya kurang kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tidak tercapai.

Berdasarkan dari masalah yang dipaparkan di atas dan pentingnya pengimplementasian suatu metode pembelajaran, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Sosio Drama Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”***.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MAN 2 Jember. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 dengan jumlah 30 orang. Peneliti memilih peserta didik kelas XII IPS 2 masih kurang memiliki rasa Nasionalisme.

Desain penelitian tindakan kelas ini mengadopsi dari model Hopkins. Tahap-tahap masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I digunakan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan. Siklus II dilakukan dalam upaya penyempurnaan dari siklus I.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui aktifitas pendidik dan peserta didik, serta permasalahan yang terjadi selama tindakan. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengukur peningkatan rasa nasionalisme peserta didik. Nasionalisme diukur melalui dua cara, yaitu pada saat wawancara dan mengisi kuesioner.

Analisis data yang digunakan untuk mengukur peningkatan masing-masing siklus sebagai berikut

- a. Nasionalisme peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Ketereangan :

P : Persentase skor sikap nasionalisme yang dicapai peserta didik

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

Skor tertinggi : jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik

(sumber: Puskur, 2013: 11)

- b. Persentase nasionalisme peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus (Puskur, 2013: 11):

$$Pa = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap nasionalisme diri secara klasikal

Skor : jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor tertinggi : jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik.

Tabel 3.1 Kriteria Sikap Nasionalisme Peserta Didik

Nilai	Kriteria Sikap Nasionalisme
$82 \leq SA \leq 100$	Sangat Baik
$63 \leq SA \leq 81$	Baik
$44 \leq SA \leq 62$	Cukup
$25 \leq SA \leq 43$	Kurang

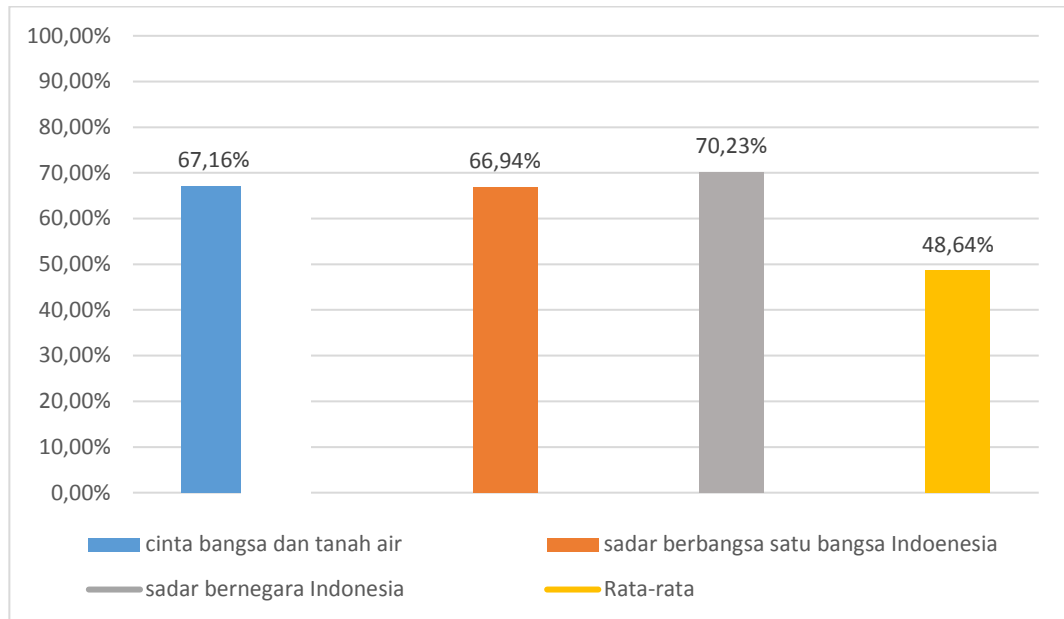
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisi tentang penerapan metode pembelajaran sosio drama untuk meningkatkan nasionalisme pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018.

Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra-siklus merupakan hasil dari kegiatan observasi sebelum tindakan dilakukan. Berikut hasil penelitian tentang Nasionalisme dalam bentuk digaram sebagai berikut:

Diagram 1. Persentase Nasionalisme Peserta Didik Pra-siklus



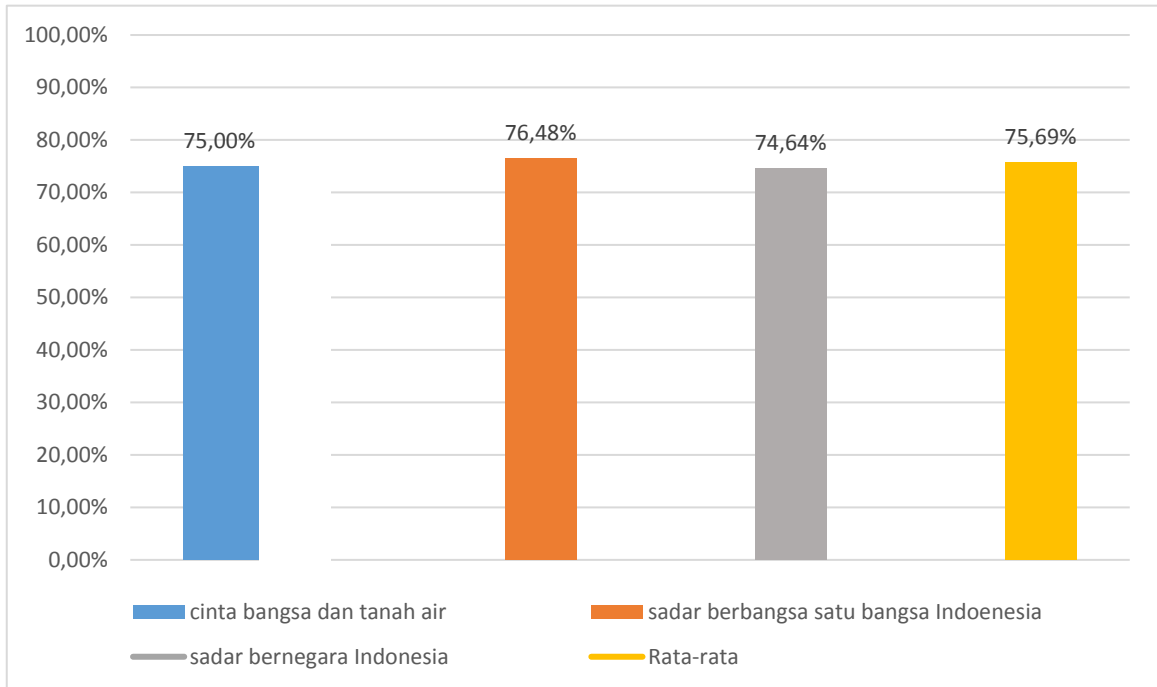
Sumber: hasil kuesioner Nasionalisme peserta didik

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui persentase indikator Nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember sebagai berikut: (1) cinta bangsa dan tanah air 67,16%; (2) sadar berbangsa satu bangsa Indonesia 66,94%; (3) sadar bernegara Indonesia 70,23%. Secara klasikal rasa Nasionalisme peserta didik pada pra siklus sebesar 48,64% berada pada kategori cukup.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan siklus I merupakan perbaikan dari pra-siklus. Berikut hasil penelitian tentang nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember dalam bentuk diagram.

Diagram 2. Persentase Nasionalisme Peserta Didik Siklus I



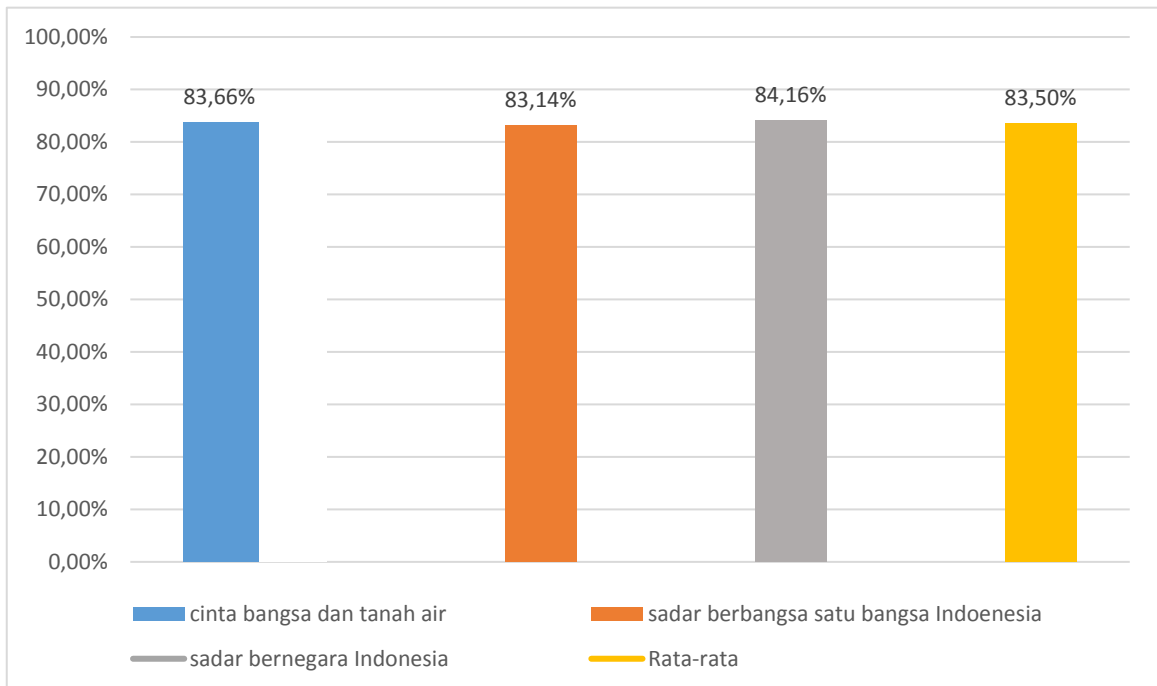
Sumber: Hasil kuesioner siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui persentase indikator nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember sebagai berikut: (1) cinta bangsa dan tanah air 75%; (2) sadar berbangsa satu bangsa Indonesia 76,48%; (3) sadar bernegara Indonesia 74,64%. Secara klasikal Nasionalisme peserta didik pada siklus I sebesar 75,69%, berada pada kategori baik.

Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berikut hasil tentang penelitian Nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember dalam bentuk diagram.

Diagram 3. Persentase Nasionalisme Peserta Didik Siklus II



Sumber: Hasil kuesioner siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui persentase indikator nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember sebagai berikut: (1) cinta bangsa dan tanah air 83,66%; (2) sadar berbangsa satu bangsa Indonesia 83,14%; (3) sadar bernegara Indonesia 84,165. Secara klasikal nasionalisme peserta didik pada siklus II sebesar 83,5%, berada pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

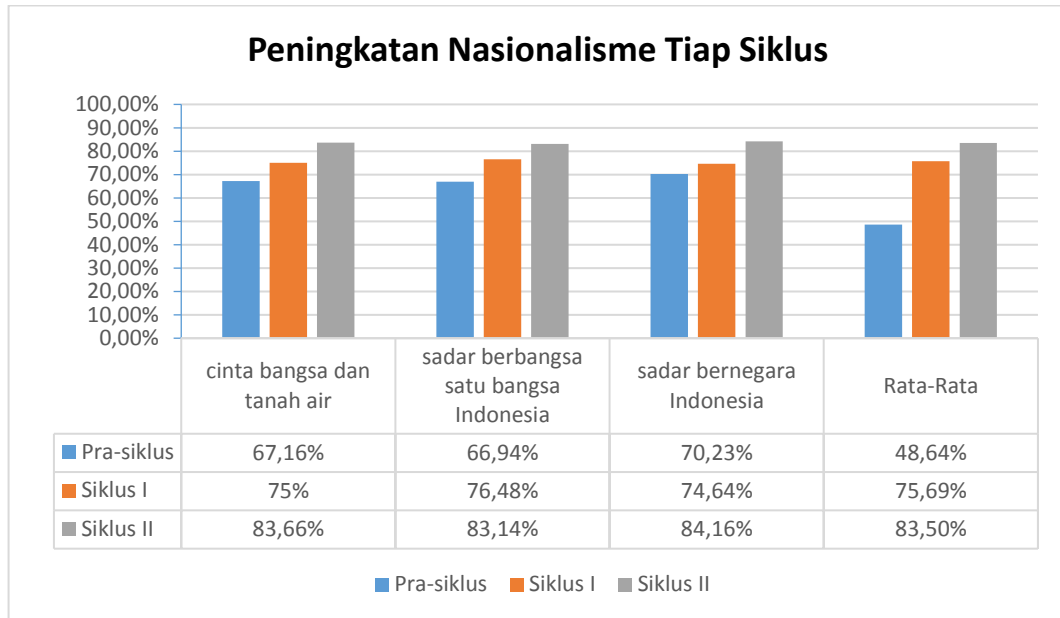
Pembahasan hasil penelitian mendeskripsikan upaya meningkatkan nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode sosio drama di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018.

Upaya meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Sosio Drama di Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

Peningkatan Nasionalisme peserta didik dengan menggunakan metode sosio drama selama siklus I, dan siklus II diukur melalui indikator Nasionalisme yaitu cinta bangsa dan

tanah air, sadar berbangsa satu bangsa Indonesia, dan sadar bernegara Indonesia. Berikut disajikan persentase Nasionalisme peserta didik dalam bentuk diagram.

Digaram 4. Persentase Nasionalisme Peserta Didik Pra-Siklus, siklus I, dan Siklus II



Sumber: hasil kuesioner pra-siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peningkatan Nasionalisme dengan menggunakan metode sosio drama dapat dikatakan berhasil. Hasil tersebut sesuai dengan teori Aqib dan Murtadlo (2016: 189-190) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode sosio drama membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Teori tersebut terbukti dengan meningkatnya Nasionalisme peserta didik di tiap siklusnya. Pada pra-siklus ketuntasan nasionalisme peserta didik= 48,64% meningkat 27,05% menjadi 75,69% pada siklus I, pada siklus I= 75,69% meningkat 7,81 menjadi 83,5% pada siklus II.

Indikator Nasionalisme yaitu cinta bangsa dan tanah air mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Rincian hasil yang diperoleh adalah: pada pra-siklus 67,16% meningkat 7,84% menjadi 75% pada siklus I, pada siklus I= 75% meningkat 8,66% menjadi 83,66% pada siklus II. Peningkatan yang selalu terjadi ini sesuai dengan pendapat Mukrimah (2014, 2014: 151) yaitu *socio darama is a learning method that creates deep understanding of the social system that shape us individually and collectively*, artinya

sosi drama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individual dan kolektif. Terciptanya kondisi yang demikian, maka akan berdampak pada rasa cinta bangsa dan tanah air pesert didik selama pembelajaran. Dengan demikian, maka dengan penerapan metode sosio drama rasa cinta bangsa dan tanah air terlaksana pada pembelajaran di dalam kelas.

Indikator Nasionalisme yaitu sadar berbangsa satu bangsa Indonesia juga mengalami peningkatan pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh antara lain: pra-siklus= 66,94% meningkat 9,54% menjadi 76,48% pada siklus I, dan pada siklus I= 74,48% meningkat 6,66% menjadi 83,14% pada siklus II. Hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat Aqib dan Murtadlo (2016: 189), bahwa dengan menggunakan metode sosio drama dapat menumbuhkan bakat peserta didik dalam seni drama dan peserta didik lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati peran yang dimainkan. Dengan penerapan metode sosio drama dapat menumbuhkan bakat-bakat peserta didik dan peserta didik lebih memperhatikan dan memahami pelajaran sejarah.

Indikator Nasionalisme yang terakhir yaitu berbangsa Indonesia. Hasil yang diperoleh juga mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut: pra pra –siklus= 70,23% meningkat 4,41 menjadi 74,64% pada siklus I, dan pada siklus I= 74,64% meningkat 9,52 menjadi 84,16% pada siklus II. Hasil ini sesuai dengan pendapat Aqib dan Murtadlo (2016: 190) yaitu dengan menggunakan metode sosio drama dapat membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Kelebihan sosio drama tersebut merupakan salah satu upaya yang membuat membangkitkan gairah dan semangat peserta didik saat pembelajaran sejarah dan juga rasa sadar berbangsa dan bernegara Indonesia tumbuh. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini, dimana melalui tahapan dari metode sosio drama rasa sadar berbangsa peserta didik selalu meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang upaya meningkatkan Nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode sosio drama di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018 diperoleh sebagai berikut:

Peningkatan Nasionalisme dengan menggunakan metode sosio drama di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari ketuntasan persentase nasionalisme peserta didik yang diperoleh setelah diterapkannya metode sosio drama mengalami peningkatan begitu pula dengan masing-masing indikator dari nasionalisme. Ketuntasan klasikal nasionalisme peserta didik pada pra siklus= 48,64% meningkat 27,05 menjadi 75,69% pada siklus I, dan pada siklus II= 75,69% meningkat 7,81 menjadi 83,5% pada siklus II. Hasil Nasionalisme yang diperoleh pada siklus I berada pada skala interval $57 \leq SA \leq 75$ dengan predikat 'baik'. Sedangkan hasil Nasionalisme pada siklus II berada pada skala interval $76 \leq SA \leq 91$ dengan predikat 'sangat baik'. Perolehan hasil Nasionalisme dari siklus I dan II telah memenuhi indikator keberhasilan terkait Nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember yang mencapai predikat 'sangat baik'.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah: (1) pendidik yakni untuk memfasilitasi peserta didik saat pembelajaran sejarah dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran sejarah, salah satu metode pembelajaran sejarah yang dapat digunakan yaitu metode sosio drama untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik; (2) bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan penelitian yang akan datang agar lebih mengembangkan metode sosio drama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd. Dan ibu Dr. Sri Handayani, M. M. yang telah memberikan saran, masukan serta pengarahan dalam penulisan penelitian ini. Terimakasih kepada Kepala MAN 2 Jember yang telah memberikan izin melakukan penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada Bapak. Drs. Sugeng Cahyono selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember yang telah membantu selama prose penelitian, serta peserta didik kelas XII IPS 2 yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Z, Murtadlo. 2016. *Sintak 45 Metode Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kochhar, S. K. *Teaching Of History*. Ahli Bahasa oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. 2008. Jakarta: Gramedia.
- Mukrima, S. S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Naim, M. 2013. *Metafora (educational, social sciences, and humanities journal)*. Surabaya: fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- Smith, D. A. 2001. *Nasionalisme (teori ideologi sejarah)*. Erlangga.
- Wibowo, A. 2012. *Penerepan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sisiwa Pada Pembelajaran sejarah di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Paiton Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas jember. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Studi Pendidikan Sejarah.
- Zazulfa, A. 2014. *Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas jember. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program studi Pendidikan Sejarah